

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk membentuk dan meningkatkan proses belajar siswa, sehingga penelitian ini difokuskan pada tindakan sebagai usaha meningkatkan kecerdasan spritual melalui metode pembiasaan dan latihan. Secara singkat tindakan penelitian kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas dengan operasionalisasi yang terdiri dari empat komponen yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik sehingga kecerdasan spritual peserta didik menjadi lebih baik.

Penelitian tindakan adalah jenis penelitian refleksi diri yang dilakukan dalam situasi sosial (seperti pendidikan) untuk meningkatkan tindakan seseorang. Dengan cara ini, pemahaman tentang tindakan dan situasi di mana tindakan tersebut dilakukan. Selain itu, candra wijaya menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah:

1. Penelitian, proses menganalisis suatu objek dengan menggunakan teknik dan prosedur tertentu untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah.
2. Tindakan, suatu perbuatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan. Kegiatan diselesaikan dalam rangka PTK yang disusun dalam siklus kegiatan.
3. Kelas, sekelompok pembelajar yang semuanya menerima instruksi yang sama dari instruktur yang sama pada waktu yang sama pula. Selain belajar di ruang kelas, siswa juga dapat belajar sambil melakukan karyawisata, mengikuti eksperimen langsung di laboratorium, atau mengunjungi fasilitas pendidikan lainnya dengan diawasi oleh guru. (Candra Wijaya, 2013)

Tujuan utama PTK adalah untuk menemukan penjelasan ilmiah tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan akan menyelesaikan permasalahan dunia nyata yang muncul di kelas. PTK juga berupaya meningkatkan kegiatan pengembangan keprofesian yang sebenarnya. Tujuan PTK khususnya adalah untuk

menyelesaikan berbagai permasalahan dalam rangka meningkatkan standar pengajaran di kelas. Untuk lebih spesifiknya, tujuan PTK adalah sebagai berikut:

- 4.1. Meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran di sekolah meliputi isi, masukan, prosedur, dan hasil.
- 4.2. Membantu pendidik dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran dan pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas.
- 4.3. Meningkatkan pendidikan staf dan sikap profesional pendidik.
- 4.4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga terciptanya sikap proaktif di dalam perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan. (Candra Wijaya, 2013)

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 4-5 tahun di RA Al-fajar medan denai dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang. Dengan jumlah anak 7 perempuan dan 10 laki-laki.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Jermal 15 no.5 Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Waktu Penelitian yang Dilakukan yaitu pada bulan Februari, Maret dan April Tahun 2024.

3.4. Prosedur Penelitian

Ada dua siklus dalam proses yang diidentifikasi penelitian ini. Hal ini sesuai dengan syarat penelitian tindakan kelas yang menyatakan harus menyelesaikan paling sedikit dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap: persiapan pelaksanaan, penilaian, dan peninjauan. Tindakan-tindakan berikut perlu diselesaikan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini:

1. Pra Siklus

Pengamatan awal atau pra-siklus perlu dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian apapun. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dengan metode pembiasaan, terlebih dahulu dilakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui kecerdasan spritual anak dan lingkungan belajar anak usia dini. Tujuan pembelajaran pada siklus I dan II akan dikontraskan dengan hasil prasiklus ini. Apakah ada kemajuan setelah setiap siklus. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran pada siklus I, dilakukan juga kegiatan observasi pendahuluan.

2. SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Tahap awal perencanaan yaitu melakukan persiapan pengajaran dengan menyusun Rencana pembelajaran Harian (RPH) terlebih dahulu sesuai dengan indikator tindakan yang akan dilakukan. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai program kerja atau pedoman penelitian dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan tercapai. Dalam rencana pembelajaran ini, peneliti menyiapkan skenario pembelajaran, alat-alat dan bahan yang digunakan dan berhubungan dengan aktivitas pembiasaan. Setelah menyusun rencana pembelajaran, kemudian menyiapkan instrument penelitian yang berupa lembar pengamatan anak dan lembar penilaian untuk anak usia 4-5 tahun di RA AL-Fajar. Setelah itu guru dan peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana penelitian dengan mengutamakan tindakan yang akan dilakukan yaitu penggunaan metode pembiasaan dan latihan untuk meningkatkan kecerdasan spritual anak usia 4-5 tahun.

c. Tahap Observasi

Peneliti dan guru kelas melakukan observasi selama pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kondisi kecerdasan spritual anak. Observasi juga bertujuan untuk menyesuaikan tindakan dengan rencana yang telah dibuat dan mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan keinginan peneliti.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut dikumpulkan lalu di analisa, kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Prosedur ini serupa dengan siklus I dan melakukan tugas yang diperlukan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi saat siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan kegiatan yang sama pada siklus I, tetapi dilakukan setelah adanya perbaikan.

c. Tahap Observasi

Peneliti melakukan tindakan observasi selama kegiatan untuk melihat kecerdasan spritual dengan menggunakan metode pembiasaan dan latihan.

d. Tahap refleksi

Kegiatan yang sama dengan siklus I, melibatkan pengumpulan dan analisis hasil dari tahap tindakan dan observasi. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa kecerdasan spritual anak sangat rendah saat melakukan metode pembiasaan dan latihan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan (observasi) dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan (observasi)

Lembar pengamatan mencakup semua aspek yang akan diamati oleh peneliti untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Lembar pengamatan juga mencakup daftar kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk mengetahui perkembangan kecerdasan spritual pada anak peneliti menggunakan lembar pengamatan berbentuk check list.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menunjukkan partisipasi anak dalam proses pembelajaran dan memperkuat data yang telah diperoleh. Dokumen tersebut terdiri dari foto anak yang diambil selama proses pembelajaran. Foto-foto ini berfungsi sebagai gambaran langsung dari kegiatan penting yang dilakukan di kelas dan menunjukkan seberapa aktif anak berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Anak

| No | Aspek | Indikator | Kriteria Penilaian | | | |
|----|----------------------------------|---|---|--|--|--|
| | | | BB (1) | MB (2) | BSH (3) | BSB (4) |
| 1. | mengagumi ciptaan tuhan | 1) Mengucapkan "kata thoiyabah" jika melihat sesuatu yang indah | Anak belum berkembang ketika anak belum mau mengucapkan (diam saja) | Anak mulai berkembang ketika mengucapkan dengan bimbingan guru dan kalimat belum jelas | Anak berkembang sesuai harapan ketika mengucapkan dengan bimbingan guru dan kalimat sudah jelas | Anak berkembang sangat baik ketika mengucapkan tanpa bimbingan guru dan kalimat sudah jelas |
| | | 2) menyebutkan benda-benda ciptaan Allah | Anak belum berkembang ketika anak Belum mau menyebutkan (diam saja) | Anak mulai berkembang ketika anak Menyebutkan benda kurang dari 3 benda dan masih dibimbing guru | Anak berkembang sesuai harapan ketika anak Menyebutkan benda kurang dari 3 benda dan tanpa dibimbing guru | Anak berkembang sangat baik ketika anak Menyebutkan lebih dari 3 benda tanpa bimbingan dari guru |
| 2. | mempelajari kitab suci AL-Quraan | 1) membaca huruf hijaiyah (mengaji) | Anak belum berkembang ketika anak Belum mau membaca (diam saja) | Anak mulai berkembang ketika anak Bisa membaca sendiri kurang dari 10 Huruf Hijaiyyah | Anak berkembang sesuai harapan ketika anak Bisa membaca sendiri 10 -20 Huruf Hijaiyyah dengan bimbingan guru | Anak berkembang sangat baik ketika anak bisa Bisa membaca huruf hijaiyah sendiri |

| | | | | | | |
|----|------------------------|--|--|--|--|--|
| | | 2) menghafal surah-surah pendek dan menghafal hadis hadis pendek | anak belum berkembang ketika anak belum bisa menghafal surah-surah pendek dan menghafal hadis hadis pendek | anak mulai berkembang ketika anak mulai bisa menghafal surah-surah pendek dan menghafal hadis hadis pendek walaupun layat | anak berkembang sesuai harapan ketika anak bisa menghafal surah-surah pendek dan menghafal hadis hadis pendek dengan bimbingan guru | anak berkembang sangat baik ketika anak bisa menghafal surah-surah pendek dan menghafal hadis hadis pendek dengan sendirinya |
| 3. | melaksanakan keagamaan | 1) melakukan gerakan sholat | Anak Belum mau bergerak(diam saja) | Anak mulai Melakukan gerakan sholat masih ada yang salah dengan bimbingan guru. | Anak berkembang sesuai harapan ketika Melakukan gerakan sholat dengan benar dengan bimbingan guru | Anak berkembang sesuai harapan saat anak Melakukan gerakan sholat dengan benar tanpa bimbingan guru |
| | | 2) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan | Anak Belum mau mengucapkan (diam saja) | Anak mulai berkembang ketika anak Mengucapkan doa dengan bimbingan guru dan kalimat belum jelas | Anak berkembang sesuai harapan ketika anak Mengucapkan doa dengan bimbingan guru dan kalimat sudah jelas | Anak berkembang sangat baik ketika anak bisa Mengucapkan doa tanpa bimbingan guru dan kalimat sudah jelas |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|---|---|---|
| 4. | memiliki control interpersonal dan intrapersonal yang baik | 1) mendengar dan memperhatikan ketika teman/guru berbicara | Anak belum berkembang ketika anak Belum mau mendengarkan dan memperhatikan ketika teman/guru berbicara | Anak mulai berkembang ketika anak Mendengarkan dan memperhatikan ketika teman/guru berbicara, namun sesekali masih belum tertib | Anak berkembang sesuai harapan ketika anak sudah Menunjukkan sikap tertib ketika mendengarkan dan memperhatikan teman/guru berbicara dengan bimbingan dari guru | Anak berkembang sangat baik ketika anak Menunjukkan sikap tertib ketika mendengarkan dan memperhatikan teman/guru berbicara tanpa bimbingan dari guru |
| | | 2) berbahasa sopan dan mengucapkan terimakasih, minta maaf, permissi, dan tolong | Anak belum berkembang ketika anak belum bisa berbahasa sopan dan sulit mengucapkan terimakasih dan maaf | Anak mulai berkembang ketika anak mulai berbahasa sopan dan mengucapkan terimakasih dan maaf dengan perintah guru | Anak berkembang sesuai harapan ketika sudah bisa berbahasa sopan dan mengucapkan terimakasih dan maaf dengan bimbingan guru | Anak berkembang sangat baik ketika anak sudah bisa berbahasa sopan dan mengucapkan maaf dan terimakasih dengan diri sendirinya |
| 5. | berprilaku baik | 1) Anak membuang sampah pada tempatnya | Anak belum berkembang ketika anak masih membuang sampah tidak pada tempatnya. | Anak mulai berkembang ketika anak membuang sampah pada tempatnya dengan bantuan guru | Anak berkembang sesuai harapan ketika anak membuang sampah pada tempatnya tetapi masih jarang | Anak berkembang sangat baik ketika anak membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran dan kemauannya sendiri |

| | | | | | | |
|--|--|--|---|--|---|--|
| | | 2) Merapikan peralatan setelah digunakan | Anak belum berkembang ketika anak tidak mau merapikan peralatan yang telah selesai di gunakan | Anak mulai berkembang ketika anak dapat merapikan peralatan dibantu dengan gurunya | Anak berkembang sesuai harapan ketika anak sudah bisa merapikan peralatan | Anak berkembang sangat baik ketika anak bisa merapikan peralatan dengan sendirinya |
|--|--|--|---|--|---|--|

Kriteria Penilaian :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka didapatkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi (ST)= 4, dan Skor rendah (SR)=1. Pengisian data dengan cara mengkoreksi seperti tiap indikator di atas setelah dilakukan kali pertemuan. Selanjutnya disusun penyajian data yang berupa tabel interpretasi.

Tabel 3. 1

Interprestasi Perkembangan kecerdasan spritual

| Skor | Interprestasi |
|--------|---------------------------|
| 80-100 | Berkembang Sangat Baik |
| 60-79 | Berkembang Sesuai Harapan |
| 40-59 | Mulai Berkembang |
| 0-39 | Belum Berkembang |

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya PTK yang dilakukan, maka selanjutnya yang dilakukan yaitu analisis data, dengan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = merupakan angka persentase.

f = merupakan frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah total frekuensi.

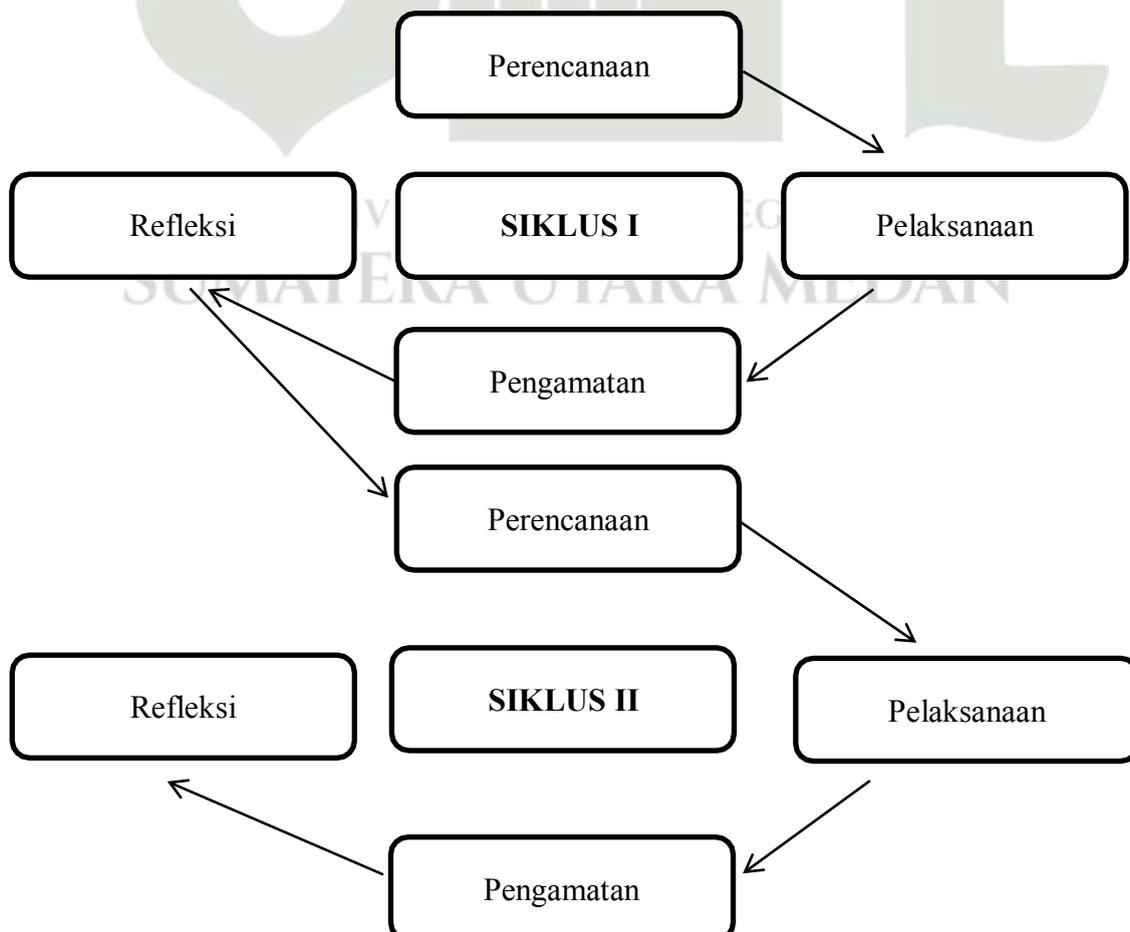
Tindakan dikatakan berhasil ketika presentase dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan presentase keterangan sangat baik. Untuk mengukur keberhasilan atau tidaknya penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kecerdasan spritual pada anak dilihat dari presentase dengan keterangan sangat baik.

3.7. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan Siklus II terdiri dari empat komponen: Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflect). Refleksi dari Siklus I digunakan sebagai acuan pertama untuk rencana pembelajaran lanjutan yang tidak lanjut. PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan MC Taggart digunakan sebagai desain penelitian.

Gambar 3. 1

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Dan C.Taggart



3.5. Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan April, Mei dan Juni di RA Al-Fajar yang beralamat di Jl. Jermal 15 n0 5. Kec. Medan Denai yang diperlihatkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
jadwal penelitian

| No | Kegiatan | Bulan/Minggu | | | | | | | |
|----|---|--------------|--|-----|--|--|------|--|--|
| | | April | | Mei | | | Juni | | |
| 1. | Meminta izin kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian | | | | | | | | |
| 2. | Obeservasi awal | | | | | | | | |
| 3. | Perkenalan dengan peserta didik. | | | | | | | | |
| 4. | Pertemuan 1 dan 2 di siklus I | | | | | | | | |
| 5. | Pertemuan 1 dan 2 di siklus II | | | | | | | | |
| 6. | Analisis data dan refleksi siklus I | | | | | | | | |
| 7. | Analisis data dan refleksi siklus II | | | | | | | | |
| 8. | Analisis keseluruhan data | | | | | | | | |
| 9. | Penulisan hasil laporan. | | | | | | | | |

3.8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini jika anak mendapatkan nilai 90 dan secara klasikal jumlah anak yang berhasil sebanyak 90% dari jumlah anak.